



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 14, 2026

Revised: May, 21, 2026

Available online: May, 25, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi pelayanan kesehatan peduli remaja dan gerakan sekolah sehat sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan siswa

Andi Mushawwir Taiyeb*, Amaliah Amriani Amran Saru, Dewi Sartika Amboupe, Muh. Syaiful Akbar,
Andi Citra Pratiwi, Indah Sari Ikhwan

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Makassar
Korespondensi penulis: Andi Mushawwir Taiyeb. *Email: a.mushawwir.t@unm.ac.id

Abstract

Background: Adolescents are an age group vulnerable to various health problems due to low health literacy and a lack of understanding of healthy lifestyles. Schools have a strategic role in supporting adolescent health through health education and the implementation of the Healthy School Movement.

Purpose: To improve adolescent health knowledge and literacy by strengthening the Healthy School Movement.

Method: This community service activity was conducted on April 30, 2026, at SMAN 2 Makassar, involving 17 students from the Student Council (OSIS) and the Youth Movement (RPM). The activity aimed to improve adolescent health literacy and strengthen students' understanding of healthy lifestyles through education on adolescent health services and strengthening the Healthy School Movement. The activity included interactive lectures, discussions, questions and answers, and the distribution of health education leaflets. Evaluation used pre- and post-tests to assess participants' knowledge before and after the education.

Results: The level of knowledge of respondents before the education activity was 41.1% in the good category, 47.1% in the sufficient category, and 11.8% in the poor category. Meanwhile, the level of knowledge of respondents after educational activities, all respondents were in the good category, namely 100%.

Conclusion: Education on youth-focused health services (PKPR) and the healthy school movement effectively increase students' knowledge and awareness in shaping lifestyle habits, character, and the foundation for a healthy future. This activity supports strengthening youth health literacy and the role of the Student Council (OSIS) and the Healthy School Movement (PMR) as health promotion agents in schools.

Suggestion: Schools are expected to integrate youth health education, youth-focused health services (PKPR), and the healthy school movement into routine school programs through OSIS and PMR activities, as well as health-based learning. Furthermore, ongoing collaboration between schools and community health centers is needed to provide education, health screenings, and youth health coaching to improve health literacy and encourage healthy lifestyles in students.

Keywords: Health literacy; Healthy school movement; School health education; Youth; Youth-focused health services

Edukasi pelayanan kesehatan peduli remaja dan gerakan sekolah sehat
sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan siswa

Pendahuluan: Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan akibat rendahnya literasi kesehatan dan kurangnya pemahaman mengenai perilaku hidup sehat. Sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung penguatan kesehatan remaja melalui edukasi kesehatan dan implementasi gerakan sekolah sehat.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan literasi pelayanan kesehatan remaja melalui penguatan gerakan sekolah sehat.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026 di SMAN 2 Makassar dengan melibatkan 17 siswa OSIS dan PMR sebagai peserta. Sasaran kegiatan adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja dan memperkuat pemahaman siswa mengenai perilaku hidup sehat melalui edukasi pelayanan kesehatan remaja dan penguatan gerakan sekolah sehat. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya-jawab, dan pembagian *leaflet* edukasi kesehatan. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi.

Hasil: Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 41.1% dalam kategori baik, sebesar 47.1% dalam kategori cukup, dan sebesar 11.8% dalam kategori kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi, seluruh responden dalam kategori baik yaitu sebesar 100%.

Simpulan: Edukasi pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) dan gerakan sekolah sehat efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam membentuk kebiasaan hidup, karakter, dan fondasi masa depan. Kegiatan ini mendukung penguatan literasi kesehatan remaja serta peran OSIS dan PMR sebagai agen promosi kesehatan di sekolah.

Saran: Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi kesehatan remaja, pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR), dan gerakan sekolah sehat ke dalam program rutin sekolah melalui kegiatan OSIS, PMR, maupun pembelajaran berbasis kesehatan. Selain itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan puskesmas dalam penyelenggaraan edukasi, skrining kesehatan, serta pembinaan kesehatan remaja untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong perilaku hidup sehat pada peserta didik.

Kata Kunci: Edukasi kesehatan sekolah; Gerakan sekolah sehat; Literasi kesehatan; Pelayanan kesehatan peduli remaja; Remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan perilaku yang signifikan. Pada fase ini, remaja mulai membentuk pola hidup dan perilaku kesehatan yang akan memengaruhi kualitas kesehatan pada masa dewasa. Oleh karena itu, penguatan kesehatan remaja menjadi salah satu upaya penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang sehat dan produktif. Namun, remaja masih menghadapi berbagai tantangan kesehatan, seperti rendahnya literasi kesehatan, kurangnya aktivitas fisik, pola makan tidak sehat, anemia, serta rendahnya kesadaran terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Unicef Indonesia, 2019; Waliyanti, Susanti, Faiqoturrohman, Wahdah, & Anugerah, 2025).

Rendahnya literasi kesehatan dapat memengaruhi kemampuan remaja dalam memahami, menilai, dan menerapkan informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan yang tepat terkait kesehatannya (Humawa, Ade, Gobel, Ngabito, & Baeda, 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan media digital turut memengaruhi perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja. Meskipun akses informasi semakin mudah, tidak semua informasi kesehatan yang diperoleh memiliki validitas yang baik. Kondisi ini menyebabkan remaja rentan terhadap misinformasi kesehatan apabila tidak memiliki kemampuan literasi kesehatan yang memadai (Sutha, Christine, Novianti, & Solihin, 2026).

Andi Mushawwir Taiyeb*, Amaliah Amriani Amran Saru, Dewi Sartika Amboupe, Muh. Syaiful Akbar, Andi Citra Pratiwi, Indah Sari Ikhwan

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Makassar
Korespondensi penulis: Andi Mushawwir Taiyeb. *Email: a.mushawwir.t@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i3.3263>

Edukasi pelayanan kesehatan peduli remaja dan gerakan sekolah sehat
sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan siswa

Penelitian menunjukkan bahwa literasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku hidup sehat, meningkatkan kesadaran preventif, serta mendorong remaja untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan secara tepat (Wong et al., 2020). Selain itu, rendahnya pengetahuan remaja mengenai pelayanan kesehatan ramah remaja juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya akses dan pemanfaatan layanan kesehatan oleh kelompok usia remaja (Sharma, Khatri, Amatya, Subedi, Upadhyaya, Sapkota, & Bista, 2023).

Sekolah merupakan salah satu lingkungan strategis dalam mendukung penguatan kesehatan remaja karena menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, pembentukan perilaku, dan interaksi sosial siswa. Pendekatan edukasi kesehatan berbasis sekolah dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan remaja melalui kegiatan promotif dan preventif yang terstruktur (Afrizal, Fajarianti, Sari, Anjani, Zulfaizah, & Larassati, 2023). Program kesehatan berbasis sekolah juga dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah sehat yang mendorong penerapan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan. Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan melalui media interaktif, *leaflet*, media digital, maupun pendekatan partisipatif mampu meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan (Auld, Allen, Hampton, Montes, Sherry, Mickalide, & Parson, 2020; Sonowal, Chandak, & Muraleedharan, 2025).

Gerakan sekolah sehat menjadi salah satu upaya strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan fisik, mental, dan sosial peserta didik. Program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dan pihak terkait dalam membangun budaya hidup sehat di lingkungan sekolah. Implementasi gerakan sekolah sehat tidak hanya berfokus pada aspek kebersihan lingkungan, tetapi juga mencakup edukasi kesehatan, aktivitas fisik, konsumsi pangan sehat, serta penguatan literasi kesehatan siswa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Dengan demikian, program penguatan kesehatan remaja edukasi pelayanan kesehatan berbasis sekolah menjadi penting untuk mendukung terciptanya generasi muda yang sehat, produktif, dan memiliki kesadaran kesehatan yang baik. Selain itu juga dapat membangun kesadaran remaja untuk memiliki kebiasaan pola hidup yang sehat.

SMAN 2 Makassar merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di Kota Makassar yang memiliki potensi dalam mendukung pelaksanaan program penguatan kesehatan remaja. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah telah memiliki dukungan lingkungan dan organisasi siswa seperti OSIS dan PMR yang berpotensi menjadi agen promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Namun, edukasi kesehatan yang dilakukan masih belum berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup sehat dan pelayanan kesehatan remaja. Selain itu, media edukasi kesehatan yang mendukung kegiatan promotif dan preventif di sekolah masih terbatas sehingga diperlukan intervensi edukatif yang lebih aplikatif, interaktif dan partisipatif.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami secara optimal konsep pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR), pencegahan anemia, serta peran siswa dalam mendukung implementasi gerakan sekolah sehat. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang terstruktur untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pelayanan kesehatan remaja dan penguatan “Gerakan Sekolah Sehat” di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan siswa, memperkuat kesadaran terhadap perilaku hidup sehat, serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan peran siswa sebagai agen perubahan dalam mendukung promosi kesehatan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Andi Mushawwir Taiyeb*, Amaliah Amriani Amran Saru, Dewi Sartika Amboupe, Muh. Syaiful Akbar, Andi Citra Pratiwi, Indah Sari Ikhwan

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Makassar
Korespondensi penulis: Andi Mushawwir Taiyeb. *Email: a.mushawwir.t@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i3.3263>

Edukasi pelayanan kesehatan peduli remaja dan gerakan sekolah sehat
sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan siswa

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2026 di SMAN 2 Makassar dengan melibatkan 17 siswa anggota OSIS dan PMR sebagai peserta kegiatan. Sasaran kegiatan adalah untuk meningkatkan literasi kesehatan remaja dan memperkuat pemahaman siswa mengenai perilaku hidup sehat melalui edukasi pelayanan kesehatan remaja dan penguatan gerakan sekolah sehat. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan one group *pre-test* dan *post-test*. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya-jawab yang meliputi kesehatan remaja, perilaku hidup bersih dan sehat, pentingnya aktivitas fisik, konsumsi makanan bergizi, kesehatan mental dan mencakup pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR), serta peran remaja dalam mendukung gerakan sekolah sehat. Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan edukasi didukung dengan media *leaflet* yang berisi informasi ringkas mengenai materi yang disampaikan. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda mengenai gerakan sekolah sehat, pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR), perilaku hidup sehat, dan pencegahan anemia pada remaja. Setiap jawaban benar diberikan skor 10 dan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga total skor berada pada rentang 0–100. Tingkat pengetahuan peserta dikategorikan menjadi baik= 76–100, cukup= 56–75, dan kurang= <56. Kegiatan observasi dan diskusi bersama pihak sekolah dilakukan untuk mengetahui manfaat dan keberlanjutan program. Evaluasi indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* serta meningkatnya pemahaman siswa mengenai perilaku hidup sehat dan gerakan sekolah sehat. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Gerakan sekolah sehat dan pelayanan kesehatan peduli remaja(N=17)

Variabel	Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Tingkat pengetahuan(n/%)		
Baik	7/41.1	17/100.0
Cukup	8/47.1	0/0.0
Kurang	2/11.8	0/0.0

*Sumber: Data primer, 2026

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 41.1% dalam kategori baik, sebesar 47.1% dalam kategori cukup, dan sebesar 11.8% dalam kategori kurang. Sedangkan tingkat pengetahuan responden setelah kegiatan edukasi, seluruh responden dalam kategori baik yaitu sebesar 100%.

Andi Mushawwir Taiyeb*, Amaliah Amriani Amran Saru, Dewi Sartika Amboupe, Muh. Syaiful Akbar, Andi Citra Pratiwi, Indah Sari Ikhwan

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Makassar
Korespondensi penulis: Andi Mushawwir Taiyeb. *Email: a.mushawwir.t@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i3.3263>

Edukasi pelayanan kesehatan peduli remaja dan gerakan sekolah sehat
sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan siswa

PEMBAHASAN

Membekali remaja dan siswa dengan pengetahuan kesehatan sangat penting karena masa ini merupakan fase transisi krusial untuk membentuk kebiasaan hidup, karakter, dan fondasi masa depan yang sehat. Hal ini secara langsung mendukung terciptanya generasi penerus yang berkualitas. Kesehatan remaja merupakan salah satu parameter penentu keberhasilan pembangunan bangsa. Para remaja merupakan generasi muda, penerus bangsa, pewaris negara serta tumpuan harapan keluarga dan masyarakat (Melani, Prastita, Putri, & Adnani, 2024; Annah, 2023).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan remaja dan penguatan gerakan sekolah sehat. Pada hasil *pre-test*, sebagian besar peserta berada pada kategori cukup sebanyak 8 orang (47.1%), diikuti kategori baik sebanyak 7 orang (41.1%), dan kategori kurang sebanyak 2 orang (11.8%). Setelah pelaksanaan edukasi, hasil *post-test* menunjukkan seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan ke kategori baik sebanyak 17 orang (100%). Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai kesehatan remaja dan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan remaja dan penguatan gerakan sekolah sehat mampu meningkatkan tingkat pengetahuan peserta secara signifikan. Sebelum intervensi, masih terdapat peserta dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang, sedangkan setelah edukasi seluruh peserta berada pada kategori pengetahuan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi mengenai pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR), perilaku hidup sehat, pencegahan anemia, dan gerakan sekolah sehat dapat dipahami dengan baik oleh peserta melalui metode edukasi yang digunakan. Penyuluhan kesehatan berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai perilaku hidup sehat. Metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab memungkinkan peserta lebih aktif selama proses pembelajaran sehingga materi kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat.

Pendekatan partisipatif juga membantu peserta menghubungkan materi dengan kondisi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Hafundar, & Germina, 2025; Kamran, Kanwal, Afzal, & Rafiq, 2023).

Selain itu, peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik sebesar 59 poin persentase, yaitu dari 41% sebelum edukasi menjadi 100% setelah edukasi, mengindikasikan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta dan berkontribusi terhadap peningkatan literasi kesehatan remaja di lingkungan sekolah. Penggunaan *leaflet* sebagai media edukasi turut mendukung proses penyampaian informasi kesehatan. *Leaflet* dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara singkat, jelas, dan menarik melalui kombinasi gambar dan tulisan sehingga memudahkan peserta memahami materi edukasi. Selain itu, media *leaflet* dapat dibaca kembali oleh peserta setelah kegiatan selesai sehingga informasi yang diberikan lebih mudah diingat. Penggunaan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan pada remaja (Pratiwi, & Lucya, 2022; Dameria, Hulu, Siregar, Manalu, Samosir, Rambe, & Hasibuan, 2023). Peran *leaflet* dalam kegiatan ini terlihat dari tidak adanya lagi peserta yang berada pada kategori pengetahuan cukup maupun kurang setelah edukasi diberikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media edukasi yang digunakan mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.

Pelaksanaan edukasi kesehatan berbasis sekolah juga dinilai tepat karena sekolah merupakan lingkungan yang memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku kesehatan remaja. Program kesehatan berbasis sekolah diketahui mampu meningkatkan literasi kesehatan, kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat, serta mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan promotif dan preventif kesehatan (Sari, Ningsih, & Sudirham, 2025; Putri, & Sofiyanti, 2023). Kegiatan ini juga melibatkan siswa OSIS dan PMR yang berpotensi menjadi agen promosi kesehatan di lingkungan sekolah melalui pendekatan teman sebaya (*peer education*).

Andi Mushawwir Taiyeb*, Amaliah Amriani Amran Saru, Dewi Sartika Amboupe, Muh. Syaiful Akbar, Andi Citra Pratiwi, Indah Sari Ikhwan

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Makassar
Korespondensi penulis: Andi Mushawwir Taiyeb. *Email: a.mushawwir.t@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i3.3263>

Edukasi pelayanan kesehatan peduli remaja dan gerakan sekolah sehat
sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan siswa

Selain mendukung gerakan sekolah sehat, kegiatan ini juga mendukung implementasi program pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) yang dikembangkan pemerintah sebagai upaya meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi remaja. Program PKPR menekankan pentingnya edukasi kesehatan, peningkatan literasi kesehatan, konseling, serta keterlibatan remaja dalam upaya promotif dan preventif kesehatan. Edukasi kesehatan yang diberikan melalui sekolah dapat menjadi salah satu bentuk dukungan terhadap program PKPR karena membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan sejak dini serta mendorong pemanfaatan pelayanan kesehatan secara tepat. Peningkatan pengetahuan peserta yang ditunjukkan pada hasil *post-test* mengindikasikan bahwa edukasi berbasis sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung tujuan program PKPR, khususnya pada aspek peningkatan literasi kesehatan remaja.

Penguatan gerakan sekolah sehat dalam kegiatan ini juga mendukung upaya menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan kondusif bagi peserta didik. Gerakan sekolah sehat menekankan pentingnya pembiasaan perilaku hidup sehat, aktivitas fisik, konsumsi makanan bergizi, serta peningkatan literasi kesehatan di lingkungan sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024; 2025). Lingkungan sekolah yang mendukung promosi kesehatan diketahui memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku sehat pada remaja (Watugidir, Engkeng, & Maddusa, 2019).

Pemanfaatan media edukasi kesehatan ini juga mendukung peningkatan literasi kesehatan remaja di era digital. Literasi kesehatan yang baik membantu remaja memahami informasi kesehatan secara tepat sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan dan mendorong perilaku preventif sejak dini (Wong, Madanay, Ozer, Harris, Moore, Master, & Weitzman, 2020). Temuan dalam kegiatan ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi kesehatan dapat dicapai melalui kombinasi edukasi tatap muka dan media edukasi sederhana yang mudah dipahami oleh remaja. Oleh karena itu, edukasi kesehatan berbasis sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu mendukung pembentukan generasi muda yang sehat dan produktif.

SIMPULAN

Edukasi pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) dan gerakan sekolah sehat efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam membentuk kebiasaan hidup, karakter, dan fondasi masa depan.. Kegiatan ini mendukung penguatan literasi kesehatan remaja serta peran OSIS dan PMR sebagai agen promosi kesehatan di sekolah.

SARAN

Pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan edukasi kesehatan remaja, pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR), dan gerakan sekolah sehat ke dalam program rutin sekolah melalui kegiatan OSIS, PMR, maupun pembelajaran berbasis kesehatan. Selain itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan puskesmas dalam penyelenggaraan edukasi, skrining kesehatan, serta pembinaan kesehatan remaja untuk meningkatkan literasi kesehatan dan mendorong perilaku hidup sehat pada peserta didik. Penelitian dan kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku kesehatan remaja setelah intervensi edukasi diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, S., Fajarianti, Y., Sari, D. P., Anjani, M., Zulfaizah, O. R., & Larassati, K. P. (2023). Peningkatan Kesadaran Tentang Kesehatan Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita*, 4(02), 49-60.
- Annah, I. (2023). Promosi kesehatan remaja. Unisma Press.
- Auld, M. E., Allen, M. P., Hampton, C., Montes, J. H., Sherry, C., Mickalide, A. D., & Parson, K. (2020). Health literacy and health education in schools: collaboration for action. *NAM perspectives*, 2020, 10-31478.

Andi Mushawwir Taiyeb*, Amaliah Amriani Amran Saru, Dewi Sartika Amboupe, Muh. Syaiful Akbar, Andi Citra Pratiwi, Indah Sari Ikhwan

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Makassar
Korespondensi penulis: Andi Mushawwir Taiyeb. *Email: a.mushawwir.t@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i3.3263>

Edukasi pelayanan kesehatan peduli remaja dan gerakan sekolah sehat
sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan siswa

- Dameria, D., Hulu, V. T., Siregar, S. D., Manalu, P., Samosir, F. J., Rambe, F. U. C., & Hasibuan, N. (2023). Improvement of patients' knowledge, attitude, and practice on tuberculosis treatment using video and leaflet. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 79-88.
- Hafundar, M. J. F., & Germina Jr, L. P. (2025). Effectiveness of Interactive Learning Approach and Learners' Performance. Diakses dari: <https://www.ijmsjournal.org/2025/volume-8%20issue-4/ijms-v8i4p120.pdf>
- Humawa, A., Ade, S., Gobel, M., Ngabito, S. M. L. Z., & Baeda, S. W. (2025). Literasi Kesehatan Digital Remaja Dalam Menghadapi Misinformasi Kesehatan Di Media Sosial: Analisis Literatur. *Jurnal Promosi, Komunikasi & Kesehatan (Sikomkes)*, 1(1), 1-11.
- Kamran, F., Kanwal, A., Afzal, A., & Rafiq, S. (2023). Impact of interactive teaching methods on students learning outcomes at university level. *Journal of Positive School Psychology*, 7(7), 89-105.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) Luar Gedung. Diakses dari: <https://satusehat.kemkes.go.id/platform/docs/id/in-teroperability/pkpr-luar-gedung/>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Gerakan Sekolah Sehat (GSS). Diakses dari: <https://sma.kemendikdasmen.go.id/cms-sma/flip/ebook/2025/67f3d0db-072f-4ef1-a7ee-49995a3316f5/ce3c9da9-31aa-489b-baa3-750ebcfc1fa8-13915703.pdf>
- Kurniawan, H. D., Safaruddin, S., & Aqsyari, R. (2026). Relationship Between Digital Health Literacy and Hypertension Preventive Behavior among Adolescents in Urban Areas. *Media Ilmiah Kesehatan Indonesia*, 4(2), 109-117.
- Melani, M., Prastita, N. P. G., Putri, R. T. D., & Adnani, Q. E. S. (2024). Promosi Kesehatan Remaja dengan Pendekatan KIPK.
- Pratiwi, G. D., & Lucy, V. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan Tuberkulosis: Effectiveness Of Using Leaflet Media In Improving Knowledge And Attitude Toward Tuberculosis Prevention. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(3), 8-13.
- Putri, R. A., & Sofiyanti, I. (2023). Edukasi Dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 5(2), 173-177.
- Sari, T. B., Ningsih, A. P., & Sudirham, S. (2025). Edukasi pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 129-136.
- Sharma, M., Khatri, B., Amatya, A., Subedi, N., Upadhyaya, D. P., Sapkota, B. P., & Bista, P. (2023). Utilization of adolescent friendly health services and its associated factors among higher secondary students in mid-western Himalayan mountainous district of Nepal. *PLOS Global Public Health*, 3(3), e0001616.
- Sonowal, A., Chandak, A. O., & Muraleedharan, M. (2025). Advancements in Health Promotion within Schools: A Scoping Review and Bibliometric Analysis (2018–2023). *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health*, 09731342251367979.
- Sutha, D. W., Christine, C., Novianti, S., & Solihin, A. H. (2026). Digital Health Literacy and Health Information Seeking Behavior among Adolescents in Indonesia. *Jurnal PROMKES*. Diakses dari: <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/80696>.

Andi Mushawwir Taiyeb*, Amaliah Amriani Amran Saru, Dewi Sartika Amboupe, Muh. Syaiful Akbar, Andi Citra Pratiwi, Indah Sari Ikhwan

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Makassar
Korespondensi penulis: Andi Mushawwir Taiyeb. *Email: a.mushawwir.t@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i3.3263>

Edukasi pelayanan kesehatan peduli remaja dan gerakan sekolah sehat
sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan siswa

- Unicef Indonesia. (2019). Program Gizi Remaja Aksi Bergizi: Dari Kabupaten Percontohan Menuju Perluasan Nasional. Diakses dari: <https://www.unicef.org/indonesia/media/9246/file/Program>.
- Waliyanti, E., Susanti, A. N., Faiqoturrohman, F., Wahdah, I. Z., & Anugerah, S. (2025). Health promotion as a preventive effort against non-communicable diseases in adolescents. *Community Empowerment*, 10(9).
- Watugidir, S. T., Engkeng, S., & Maddusa, S. S. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pelajar Di Sma Katolik Karitas Kota Tomohon. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8 (4), 67–72.
- Wong, C. A., Madanay, F., Ozer, E. M., Harris, S. K., Moore, M., Master, S. O., & Weitzman, E. R. (2020). Digital health technology to enhance adolescent and young adult clinical preventive services: affordances and challenges. *Journal of Adolescent Health*, 67(2), S24-S33.

Andi Mushawwir Taiyeb*, Amaliah Amriani Amran Saru, Dewi Sartika Amboupe, Muh. Syaiful Akbar,
Andi Citra Pratiwi, Indah Sari Ikhwani

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Universitas Negeri Makassar
Korespondensi penulis: Andi Mushawwir Taiyeb. *Email: a.mushawwir.t@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i3.3263>